

Article

PENGUATAN PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN BATANGAN, PATI

Peduli: Indonesian Journal of
Community Empowerment 1(1)
(2025): 27-35
© 2025 Semarang State University, Indonesia p-
ISSN ----- | e-ISSN -----
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/Peduli>

UNNES JOURNALS

Puji Lestari^{1,a)}, Fadly Husain², Andi Suhardiyanto³, Erisandi Arditama⁴, Iwan Hardi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Semarang

Abstract

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran pada kelas yang beragam. Guru-guru pendidikan dasar di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, sangat membutuhkan pengetahuan dan ketampilan tentang pengelolaan pembelajaran diferensiasi yang bermanfaat untuk peserta didik. Pelatihan tentang pembelajaran diferensiasi, menjadi satu upaya meningkatkan keterampilan guru mengelola kelas, melakukan *assesment*, dan evaluasi berbasis pada diferensiasi peserta didik di kelas. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan, menguatkan pengetahuan dan ketampilan guru dalam mengelola pembelajaran diferensiasi di kelas. Kemudian, pada akhir sesi juga diberikan materi tentang unggah artikel ilmiah dalam website jurnal ilmiah. Kegiatan PkM ini terencana dalam beberapa tahapan kegiatan, yang secara bertahap dilakukan, yakni penyadaran, pengkapsitasan, pendampingan, dan pelembagaan. Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Bertempat di SD Negeri Kedalon 2, dikuti oleh guru kelas. Pengukuhan dalam pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan kehadiran tokoh pendidikan, Koordinator Wilayah UPTD Dinas Pendidikan dan Pengawas Sekolah di Kecamatan Batangan. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 fase kegiatan, yakni kegiatan luring berupa sosialisasi dan workshop; kegiatan berikutnya dilaksanakan secara daring, yakni presentasi hasil projek yang dikerjakan peserta. Luaran dari kegiatan telah tercapai dengan peningkatan keterampilan guru pendidikan dasar di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Selanjutnya, dapat memproduksi media, bentuk-bentuk asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran diferensiasi.

Kata kunci: diferensiasi; pembelajaran; pendidikan dasar.

Corresponding author

pujilestarikrisbiyantoro@mail.unnes.ac.id

Email

pujilestarikrisbiyantoro@mail.unnes.ac.id

INTRODUCTION

Pengetahuan dan ketrampilan diferensiasi merupakan harus dimiliki oleh para guru. Guru selalu dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diferensiasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu metode atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik secara khusus [1]. Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dan memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing termasuk kesiapan minat dan gaya belajar.

Pada strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan cara melihat aspek gaya belajar yang beragam, misalnya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya guru dalam memenuhi keberagaman dari peserta didik di kelas berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar [2], dan tidak hanya dimaknai sebagai pembelajaran yang memberikan penugasan yang berbeda pada setiap peserta didik [3]. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang yang lebih luas untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pahami sehingga secara tidak langsung dapat mendorong kreativitas peserta didik. Selain mendorong kreativitas, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena adanya pengelompokan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan, konten yang variatif, dan melakukan pendekatan secara individu. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu metode siklus menyelidiki murid dan menaggapi belajarnya berlandaskan perbedaan [4]. Pembelajaran diferensiasi diharapkan menjadi strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, yaitu guna memperoleh konten,

membangun pengetahuan, mengembangkan produk hasil pembelajaran, dan proses menilai sehingga setiap murid dengan kecakapan yang beragam mampu belajar dengan efektif [5]. Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar murid dengan menyesuaikan profil belajar, kesiapan belajar dan minat murid dalam meningkatkan hasil belajar [6].

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran baru, diyakini mampu membawa perbaikan dalam pembelajaran. Di kelas, strategi yang dilakukan guru adalah diawali dengan pemetaan pemetaan terhadap minat bakat, kesiapan, dan profil peserta didik. Langkah tersebut, dalam pembelajaran paradigma baru disebut dengan asesmen diagnostik, yang bertujuan supaya guru dapat mengkorelasikan materi dengan proses atau produk bahkan konten pembelajaran yang akan dilaksanakan atau dihasilkan dari aktivitas pembelajaran [7].

Guru profesional setidaknya harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Untuk mewujudkan guru yang professional maka perlu dilaksanakan kegiatan, *workshop*, seminar, pelatihan, lokakarya, dan program sertifikasi guru [8]. Penguatan kompetensi pedagogi, menjadi strategi guru untuk memperbaiki cara dan metode mengajar mereka di kelas. Termasuk pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola pembelajaran diferensiasi, yang diharapkan agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif, memberikan murid kebebasan dalam mendapatkan hak-haknya dalam belajar, serta memfasilitasi kebutuhan belajar murid untuk mengembangkan kemampuannya. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan, karakteristik dari peserta didiknya, tentu bukan hal yang mudah. Ditambah dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang baru dikenalkan ke publik seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kenyataan di lapangan, banyak keluhan dari guru sekolah dasar yang masih

belum mengerti, kurang terampil mempraktikkan pembelajaran diferensiasi di kelas. Dalam rawung akademik yang beberapa kali dilaksanakan pada beberapa pelatihan *online*, tersampaikan sebagian besar guru menginginkan adanya pelatihan. Penguatan ketrampilan dalam mewujudkan pembelajaran diferensiasi sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan pedagogi dalam pelaksanaan tugas mereka. Permasalahan lain adalah literasi guru yang masih perlu ditingkatkan, literasi sangat diperlukan untuk pengembangan keilmuan dan juga mendukung pengembangan kompetensi profesional guru [9]. Dengan permasalahan yang ada, diperlukan upaya untuk menguatkan praktik baik (*best practice*) dalam pembelajaran diferensiasi.

Pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian FISIP terhadap para mitra guru pendidikan dasar di Kecamatan Batangan dengan turut bersama mengatasi persoalan yang dialami oleh para guru dengan harapan mereka bisa mengembangkan kemampuan pedagogi dan profesionalismenya. Melalui pelatihan ini, diharapkan mampu mengembangkan diri dan bermanfaat di kelas mereka. Bekal yang bisa diberikan oleh tim, sebagai bentuk kepedulian pada guru adalah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran diferensiasi.

Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah guru pendidikan dasar di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Berdasarkan rawung akademik yang dilakukan, pada sekolah di kabupaten memang pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran sangat jarang dilakukan. Berbagai persoalan yang muncul dan dialami oleh guru IPS dapat teridentifikasi. Salah satu persoalan yang dialami oleh hampir setiap guru adalah adanya kesulitan guru untuk mengembangkan pembelajaran, media, model, asesmen, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum

Merdeka. Mengapa demikian? Sebagian besar guru menjelaskan, ketidaktauhan mereka, dan mereka menyadari ketidakmampuan mereka untuk memahami yang lebih konkrit. Akibatnya, guru mempraktikkan pembelajaran yang tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena prinsip prinsip pembelajaran diferensiasi tidak dipahami dan apalagi dipraktikkan.

Pengabdian masyarakat dirancang, atas kerjasama dari Tim pengabdian bersama mitra Dinas Pendidikan Kecamatan Batangan. Harapannya, peserta kegiatan terdiri atas guru-guru SMP dan SD di Kecamatan Batangan. Kepala Sekolah SMP Negeri Batangan menjelaskan bahwa selama ini permasalahan yang dialami mitra khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, adalah; kurangnya pengetahuan, pengalaman dan pembiasaan guru dalam pembelajaran diferensiasi; kendalanya yaitu terkait kurangnya literasi, pelatihan secara langsung sangat jarang diikuti, tidak dipahaminya langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi. Selain itu, tenaga dan fokus guru telah terkurus untuk melaksanakan hal lain, tugas mengajar, administratif, sehingga tujuan penguatan dan perbaikan pembelajaran di kelas tidak tercapai dengan optimal.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni penyadaran, pengkapsitasan, pendampingan, dan pelembagaan. Proses penyadaran dilaksanakan, mengingat permasalahan tentang kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong tim pengabdian melakukan kegiatan penyadaran. Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang: (1) pentingnya pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan pembelajaran diferensiasi, serta kiat dan cara menyusun perencanaan, asesmen dan evaluasi pembelajaran; dan (2) pelatihan mempersiapkan artikel dalam

jurnal ilmiah. Kegiatan kedua ini, sebagai bekal ketrampilan pada guru-guru yang selama ini tidak memiliki pengalaman menulis dalam karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, sehingga tahapan penulisan sampai dengan cara unggah pada OJS jurnal disampaikan pada peserta. Sosialisasi tersebut akan menghasilkan peningkatan pengetahuan mitra terkait pembelajaran diferensiasi. Tahapan pengkapsitasan, dilaksanakan dengan persiapan peralatan penunjang dan kegiatan pengabdian yang berupa agenda pelatihan. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian melakukan tanya jawab sebagai bahan evaluasi pelatihan. Pelatihan tersebut meliputi; paparan penyampaian materi, pelatihan menyusun perencanaan pembelajaran diferensiasi, asesmen dan evaluasi, serta pelatihan praktik baik pembelajaran diferensiasi dengan narasumber ahli dantim pengabdian. Pada tahap pelatihan ini, narasumber dan tim pengabdian mengajarkan langkah penyusunan rencana pembelajaran, yang kemudian dipraktikkan langsung oleh guru yang hadir. Tim pengabdian berperan menjelaskan, memberikan pelatihan, serta mendampingi guru untuk mempraktikkan dalam skala *micro teaching*. Setelah pelatihan dilakukan, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Proses pendampingan bertujuan untuk memonitoring perkembangan pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian mendampingi guru, dan menjawab permasalahan seputar praktik baik pembelajaran diferensiasi. Pendampingan tersebut berupa penyiapan pembentukan kelompok-kelompok guru, yang saling memberi masukan pada

praktik pelembagaan. Kegiatan pelembagaan ini disajikan sebagai wujud kesungguhan tim pengabdian mitra untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui praktik baik pembelajaran diferensiasi di kelas. Pelembagaan ini menghasilkan kerjasama antara tim pengabdian yang berupa struktur kelembagaan tim. Di bawah ini adalah analisis permasalahan mitra, yang menjadi pijakan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Analisis Masalah yang dialami Mitra
Sumber: data observasi tim PkM diolah (2024)

Indikator (Potensi)	Permasalahan
Sumber Daya Guru	<ol style="list-style-type: none"> Rendahnya pengetahuan, ketrampilan mempraktikan pembelajaran diferensiasi. Minimnya literasi pada guru pendidikan dasar. Tidak adanya kegiatan penguatan berupa pelatihan, dan pembimbingan intensif tentang praktik baik dalam pembelajaran, asesmen dan evaluasi berdiferensiasi selama ini. Guru memiliki pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, tapi mereka tidak mempunyai pengetahuan, pengalaman untuk mempersiapkan artikel dalam jurnal.
Program Kerja dan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan belum memasukkan kegiatan pendampingan dan penguatan pedagogi, khususnya tentang pembelajaran diferensiasi selama ini. Kegiatan padat mengajar dan pemenuhan administrasi sebagai guru, cukup menyita perhatian dan kinerja guru, sehingga guru belum maksimal mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan diri. Kegiatan sebagai program kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru dalam mempersiapkan kelengkapan kenaikan pangkat, dirasa masih sangat terbatas.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran diferensiasi. Tim berkoordinasi dan berkomunikasi dengan unit pendidikan Kecamatan Gunungpati. Kegiatan dilaksanakan di SD Kedalon 2 Batangan. Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan guru-guru sekolah dasar.

Sesi pengabdian, menggunakan metode ceramah, diskusi bersama dengan interaksi tanya jawab dengan narasumber. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, peserta guru, menerima materi tentang penyusunan modul ajar dalam pembelajaran diferensiasi. Sesi berikutnya adalah materi tentang prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dan evaluasinya. Di akhir sesi, adalah demonstrasi pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dan penjelasan materi tambahan tentang persiapan artikel dalam jurnal. Kegiatan berikutnya setelah pertemuan, berlanjut pada kegiatan kerja mandiri dengan cara, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menyusun modul untuk 2 (dua) pertemuan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dirancang, dalam awal pelaksanaannya dengan berkomunikasi dengan pihak UPTD Dinas Pendidikan, tokoh pendidikan, dan Kepala Sekolah SD Negeri Kedalon 2 yang menjadi lokus dalam pelaksanaan kegiatan. Surat ijin dikirimkan, dan mendapat jawaban positif serta konfirmasi peserta yang menjadi kelompok sasaran. Sesuai dengan diskusi awal, kebutuhan guru ternyata tidak hanya tentang sosialisasi

tentang praktik baik dalam pembelajaran diferensiasi saja, namun juga pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru SD dalam mengembangkan kompetensi mereka, kepekaan mereka terhadap kebutuhan peserta didik, dan pemetaan mereka pada kondisi yang beragam dari masing-asng peserta didik. Hal ini berkaitan dengan penguatan profesionalisme guru serta bermanfaat untuk kepangkatan, yang sebelumnya terhambat karena memiliki kemampuan, kebiasaan dalam menulis artikel ilmiah, yang biasanya disusun untuk menjadi salah satu persyaratan dalam pengajuan kenaikan pangkat. Bertempat di Aula sekolah, rangkaian kegiatan dirancang dengan tujuan; (1) memahami konsep-konsep dasar pembelajaran diferensiasi dan praktik baiknya di kelas; (2) mengakselerasi kemampuan para guru dalam merencanakan, dan menulis artikel ilmiah dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian materi PkM

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh guru-guru kelas. Sebelum pelatihan, diberikan post test kepada peserta, untuk menggali pemahaman guru pada strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pada pertemuan tatap muka, narasumber pelatihan, memberikan materi tentang bentuk-bentuk asesmen dan manfaat asesmen bagi guru, konsep pembelajaran berdiferensiasi dan praktik baik di kelas.

Pada tahap berikutnya, pelaksanaan pelatihan dilanjutkan dengan pembimbingan secara online menggunakan platform *google meet*. Pembimbingan yang dilaksanakan secara intensif dua kali pertemuan secara daring. Peserta kegiatan secara aktif mengikuti pelatihan dengan seksama.

Pada saat pelatihan dilaksanakan, komunikasi dua arah antara peserta dan narasumber terjadi. Dua draft dari 13 (tigabelas) modul ajar yang disusun peserta, dipresentasikan. Tim pengabdian, tentu memberi masukan sebelumnya, saat peserta sudah unggah modul dan artikelnya pada *google form* yang disediakan.

Masukan-masukan ini tentu diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta lainnya. Bagaimana guru menuangkan langkah-langkah strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam sintak pembelajaran. Pengenalan kepada guru mengenai pelaksanaan diferensiasi ada dimana saja, juga diberikan. Tiga bentuk diferensiasi, misalnya; guru dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten, proses, dan produk.

Pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, guru dapat memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didiknya dengan memberikan materi ajar di kelas berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Ini dilakukan secara berjenjang, berulang jika ada peserta didik yang belum mampu mengasasi materi secara cepat. Juga dapat dilakukan guru dengan cara menyediakan berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, modul interaktif, atau media audio lainnya. Dalam proses, guru juga dapat melakukannya dengan memberikan fleksibilitas dalam memberi akses kepada peserta didik pada materi pembelajaran, atau dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran di kelas. Sedangkan keberagaman peserta didik juga dapat

diapresiasi dengan pemberian tugas yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, atau dengan memungkinkan peserta didik memperlihatkan penguasaan mereka melalui presentasi, pembuatan video, dan penyusunan laporan.

Materi pelatihan berisi tentang salah satu hal penting yang harus disadari guru ketika merancang media pembelajaran adalah peserta didik yang berada dalam satu kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang akhirnya memunculkan pembelajaran model baru, yaitu pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran ini digagas oleh Carol Tomlinson, seorang pendidik, penulis, dan pembicara asal Amerika Serikat. Pada saat penerapannya, pembelajaran ini membagi dan mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dengan karakteristiknya. Peserta didik juga dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukai, dan kebutuhan masing-masing. Dengan begitu, peserta didik tidak merasa frustasi dan gagal dalam pengalaman belajarnya. Pembelajaran ini bisa menjadi salah satu pilihan guru saat memilih model pembelajaran yang akan digunakan, terlebih pembelajaran diferensiasi ini dianggap cocok dengan pembelajaran di abad 21 ini.

Tomlinson dan McTighe telah menegaskan bahwa pembelajaran yang memfokuskan diri pada siapa yang mengajar, di mana mengajar, dan bagaimana mengajar [10] oleh karenanya, guru memiliki peran yang utama dalam mengatur sintak pembelajaran ini. Sedangkan Theroux (2004) menyebut, pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang menciptakan berbagai

alur [11], sesuai yang disepakati guru-guru dan narasumber berdasarkan pengalaman di kelasm bawah perbedaan kemampuan, minat, dan pengalaman peserta didik diserap, digunakan, dikembangkan, dan disajikan sebagai sebuah konsep pembelajaran sehari-hari. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas terlihat jelas saat seorang guru harus melakukan tahapan proses antara lain; a). Diawali dengan aktifitas guru dalam pemetaan kebutuhan belajar peserta didiknya, yakni dengan tiga aspek yang disiapkan sebelumnya, yaitu: bagaimana kesiapan belajar, profil dan minat belajar peserta didiknya; b). berikutnya bagaimana guru segera merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan dengan cara menyediakan, menginformasikan berbagai pilihan pada peserta didik tentang strategi, materi, maupun cara belajar apa saja yang mereka pilih, dan c) melakukan evaluasi serta melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah berlangsung di kelas dengan strategi ini.

Harapannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak bagi sekolah, kelas, dan terutama kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik bisa kita beri perlakuan yang sama. Jika kita tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka hal tersebut dapat menghambat peserta didik untuk bisa maju dan berkembang belajarnya. Cara menerapkan di kelas pembelajaran berdiferensiasi ini mungkin pada awalnya akan tidak mudah, karena diperlukan perubahan paradigma dalam melihat proses pembelajaran. Bahkan untuk para guru yang sudah memiliki cara berpikir yang terbuka pun dan yakin dengan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi ini, mereka masih tetap perlu didukung dalam praktek

penerapannya. Kegiatan pelatihan, disampaikan materi tentang ciri-ciri pembelajaran diferensiasi, yang bersifat proaktif. Artinya, sejak awal pembelajaran guru secara aktif sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya. Caranya adalah dengan merencanakan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap peserta didiknya. Ciri berikutnya adalah menekankan kualitas daripada kuantitas, berakar pada asesmen, menyediakan berbagai pendekatan, dan berorientasi pada peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi menjadi penopang agar kurikulum yang berkualitas. Maksudnya, kurikulum harus mampu membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan secara tepat, bukan pada seberapa banyak peserta didik yang dapat menghafal materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, di dalam kurikulum juga tergambar dengan jelas keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan dan asesmen yang dikerjakan oleh siswa. Kurikulum juga harus bersifat *teaching up*. Dalam pembelajaran diferensiasi, juga dilaksanakan asesmen yang dilakukan oleh guru, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang akan dipelajari sekaligus mengukur sejauh mana kesiapan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Terdapat tiga strategi pembelajaran diferensiasi yang dapat dilakukan, yaitu: pembelajaran diferensiasi proses, diferensiasi konten, pembelajaran diferensiasi produk. Cara menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas, dapat mengikuti langkah-langkah; Mengenali karakteristik siswa, mulai dari sifat, minat, hingga gaya belajarnya. Mengenali karakteristik peserta didik dapat dilakukan dengan metode observasi selama kegiatan belajar berlangsung dan asesmen diagnosis melalui wawancara atau angket. Pemilihan minat, gaya belajar, metode dan asesmen yang disesuaikan menjadi penting untuk ketercapaian hasil pembelajaran.

Kiranya pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi penting bagi semua guru. Mengapa? Pembelajaran ini memiliki dampak positif bagi peserta didik yakni ketika mereka merasa diperhatikan dan dihargai, maka ini akan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, juga dapat mengenali potensi mereka. Kemajuan, tantangan yang harus diselesaikan peserta didik ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi kemampuan dan minat. Dari sinilah, kemudian lingkungan belajar yang baik, sehat, dan kondusif dapat dimiliki dan mendukung pencapaian hasil belajar yang baik. Penilaian pada pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi berfokus pada pemahaman dan kemajuan dari peserta didik masing-masing. Dampak negatif dimungkinkan juga terjadi, misalnya kekhawatiran guru terhadap daya juang peserta didik di kelas dalam belajar, beradaptasi pada setiap materi yang diberikan. Jika guru kelas, dengan peserta didik yang sangat beragam harus memberikan materi pelajaran berdasarkan pemetaan yang sangat beragam, akan menimbulkan pertanyaan, apakah guru mampu? kemampuan guru untuk merekam, merekap segala perkembangan dan kemajuan peserta didik yang beragam harus diakomodasi.

Rencana tindak lanjut pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa langkah, yang meliputi evaluasi hasil kegiatan, pada peserta kegiatan pengabdian, yakni; berupa modul ajar yang sudah tersusun dengan sintak strategi pembelajaran berdiferensiasi yang siap untuk diimplementasikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta penyusunan asesment dan evaluasi hasil belajar untuk peserta didik di kelas. Selain itu juga persiapan beberapa guru peserta dalam pendampingan dan review akhir artikel yang akan diunggah dalam jurnal ber sinta yang dikelola oleh Universitas Negeri Semarang

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan bahwa guru sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang ada dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan peserta didik. Terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar sebelum guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan memahami penerapan pembelajaran diferensiasi ini, diharapkan guru mampu melakukan pemetaan sesuai kebutuhan peserta didik sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unit Dinas Pendidikan Kecamatan Batangan, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Kedalon 02, serta kepada guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Batangan Pati, yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan semangat mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriani, Dian, F.R. Rahman, A.D. Fauzi, Salamah, Saefullah. 2023. *Jurnal Genta Mulia: Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid Di Sekolah Menengah Atas.* DOI:10.61290/gm.v14i2.358
- [2] Faiz, Aiman, Anis Pratama, & Imas Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal*

- Basicedu, 6 (2), 2846–2853. DOI <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2> 504
- [3] Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV Tahun 2008 Hal 87 - 93 Penelitian.2008;VI(1): (Vol. 4, No. 1).
- [4] Sopianti, D. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. KANAYAGAN (Journal of Music Education). Vol 1. No 1.
- [5] Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- [6] Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” Perspektif Ilmu Pendidikan 35 (2): 175– 82. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- [7] Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Penerbit Adab: Indramayu.
- [8] Sakti BP. Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. Attadib J Elem Educ. 2020;4(1):74.
- [9] Ani Widayati 2018. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – universitas Negeri Yogyakarta 87. J Pendidik Akuntansi Indonesia Vol VI No 1 – 87–93.
- [10] Suratna, Agus. Pembelajaran Berdiferensiasi: Solusi untuk Kelas yang Beragam.
- [11] Renzulli, J.S., & Reis, S.M. 2004. *The Schoolwide Enrichment Model: A Focus on The Individual Learner*. Free Spirit Publishing.